

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus dikarenakan bertujuan untuk mengungkap mengenai pelaksanaan hingga permasalahan dalam pembelajaran merawat diri selama masa pandemi di SLBN Garut Kota yang kemudian dari hasil temuan data tersebut akan ditindaklanjuti untuk dibuatkan sebuah program pembelajaran merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan selama masa pandemi di SLBN Garut Kota.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, perumusan program dan tahap validasi. Setiap tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pertama

Tahap pertama pada penelitian ini adalah studi pendahuluan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan selama masa pandemi di SLBN Garut Kota. Selain itu, peneliti juga menggali data mengenai peran orang tua selama pembelajaran merawat diri di masa pandemi. Sehingga berdasarkan kebutuhan tersebut penggalan informasi dilakukan dengan wawancara dan observasi yang pada akhirnya akan diperoleh gambaran utuh terkait masalah yang digali untuk memberikan kontribusi terhadap penyusunan program merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN Garut Kota.

2. Tahap kedua

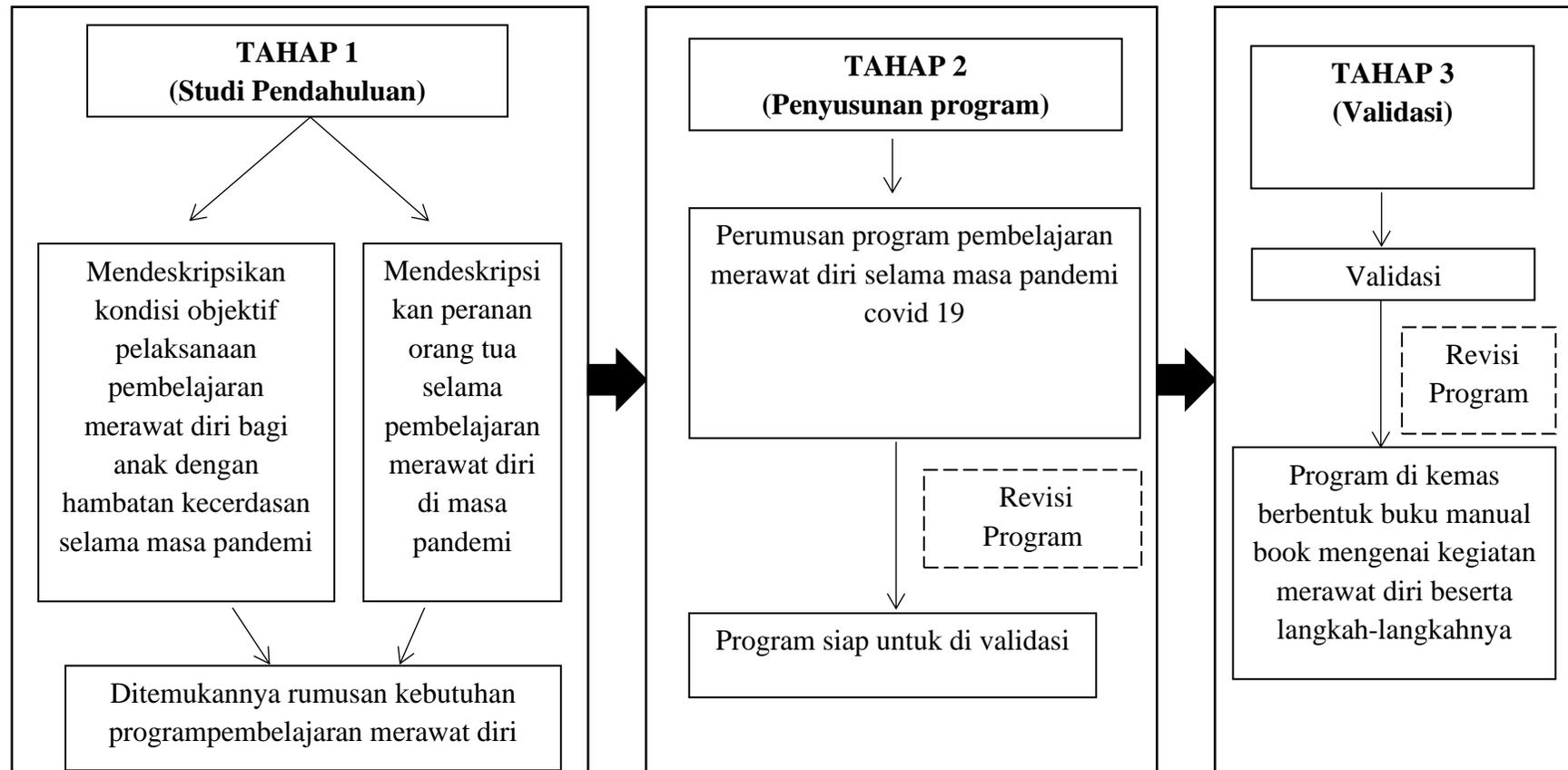
Tahap kedua merupakan tahap penyusunan program pembelajaran merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN Garut Kota. Pada tahap ini peneliti akan menyusun program pembelajaran merawat diri

yang dikemas dalam bentuk buku yang berjudul “Rawat Diriku”. Buku ini berisikan mengenai daftar ceklis kegiatan merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Tidak hanya itu, buku ini juga memuat mengenai panduan membelajarkan anak dan sejauh mana batas bantuan yang orang tua berikan serta kapan anak harus diberikan reward. Tujuan adanya buku ini agar proses pelaksanaan pembelajaran merawat diri bisa tetap berlangsung selama masa pandemi dan tetap termonitoring oleh guru kelas. Sehingga dari buku tersebut terlihat bentuk kolaborasi yang orang tua berikan sejauh mana dalam proses pembelajaran merawat diri.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga merupakan tahap validasi program. Program berupa buku “Rawat Diriku” divalidasi empiris kepada guru kelas dan orang tua anak dengan hambatan kecerdasan yang berada di kelas tersebut terkait visibilitas operasional penggunaannya dalam memberlajarkan merawat diri kepada anak. Dan validasi konseptual kepada pakar berkaitan dengan pemeuhan kaidah sebuah program.

Berikut ini merupakan gambaran desain dalam penelitian yang dilaksanakan:



Bagan 3. 1 Tahapan Penelitian

Nida Nur Afifah Ridwan, 2021

PROGRAM MERAWA DIRI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLBN GARUT KOTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu guru kelas dan orang tua anak dengan hambatan kecerdasan kelas V SDLB, SLBN Garut Kota sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Dan juga penelitian ini dilaksanakan di SLBN Garut Kota di Jl. KH. Hasan Arip. Kp. Pasirmuncang, Haurpanggung, Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut.

D. Definisi Konseptual Atau Penjelasan Istilah

Pada pelaksanaan pembelajaran bagi anak dengan hambatan kecerdasan terdapat program khusus. Program khusus ini lebih menekankan pada ranah praktikal skill, yaitu pengembangan diri dan keterampilan vokasional. Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2014) menyatakan bahwa peserta didik dengan hambatan kecerdasan memiliki potensi terlemah untuk mengembangkan dirinya, mereka rentan terhadap permasalahan sosial, sehingga dalam pemberdayaannya diperlukan bimbingan yang berkesinambungan. Lemahnya pengembangan diri merupakan salah satu interpretasi dari lemahnya perilaku adaptif ADHK. Oleh karena itu, program pembelajaran pengembangan diri sangat penting bagi ADHK yang bertujuan untuk meminimalisir atau menghilangkan ketergantungan bantuan, sehingga anak mampu menuju kemandirian untuk aktivitas dasar kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merawat diri merupakan salah satu dari bagian pengembangan diri. Keterampilan merawat diri ini, mencakup keterampilan makan dan minum yang baik dan benar, serta keterampilan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan badan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan informasi, instrumen tersebut dikembangkan bersifat panduan/pedomandalam lembar instrumen wawancara dan lembar observasi. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa, di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri dan instrumen yang dikembangkan bersifat pedoman.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif. Menurut Easterberg (Sugiyono, 2017) wawancara ialah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat ditarik makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti sudah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan disusun berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian. Data yang digali peneliti dalam teknik wawancara ini terkait pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid 19, peran orang tua selama pembelajaran merawat diri di masa pandemi covid 19, dan kemampuan merawat diri anak.

Tabel 3. 1
Format Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	

Tabel 3. 2
Format Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
----	-----------------------	-------------------

1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
3	Bagaimana peran orang tua selama pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	

b. Observasi

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai pengamatan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran merawat diri di SLBN Garut selama masa pandemi covid 19. Menurut Pauline Young (dalam Indrawati, dkk, 2007) observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja dan atau terencana serta sistematis melalui pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. . Data yang digali peneliti dalam teknik observasi ini terkait pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid 19, peran orang tua selama pembelajaran merawat diri di masa pandemi covid 19, dan kemampuan merawat diri anak. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan berjalannya pembelajaran merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan selama masa pandemi di SLBN Garut Kota.

Tabel 3. 3
Format Pedoman Observasi Guru

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
----	-----------------------	-------------------

1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	

Tabel 3. 4
Format Pedoman Observasi Orang Tua

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	
3	Bagaimana peran orang tua selama pembelajaran merawat diri selama masa pandemi covid-19?	

Tabel 3. 5
Format Pedoman Observasi Anak

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan anak dalam keterampilan makan dan minum dengan cara yang baik dan benar?	
2	Bagaimana kemampuan anak dalam keterampilan menjaga	

	kebersihan dan kesehatan badan dengan cara yang baik dan benar?	
--	---	--

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif-sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemokusian dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber atau informan dan dari informasi lain seperti studi dokumentasi untuk dapat dikaji secara detail. Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari studi dokumen terdiri dari hasil observasi kegiatan pembelajaran merawat diri selamamasa pandemi, kemudian dilakukan transkrip wawancara yang akan ditelaah dan dikaji untuk dilakukan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan reduksi data akan dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan yang dilakukan kepada informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah

disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Wiersma (Sugiyono, 2017) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dalam pengujian triangulasi ini, diantaranya terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sehingga pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.